



## Analisis Transformasi Budaya Festival Segoro Tari Topeng Kaliwungu dalam Membentuk Ekonomi Kreatif Guna Mendorong Perekonomian Daerah di Lumajang

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Yohan Eka Wahyunda Febriansyah Universitas Jember yohaneka12@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 4, No. 1, April 2024 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a>
Dava Putratama Universitas Jember davaputrra@gmail.com	
Anakku Saviola Universitas Jember saviolasaviola981@gmail.com	
Ovie Faiz Pratama Universitas Jember oviefaiz264@gmail.com	

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Febriansyah, Y. E. W., Putratama, D., Saviola, A., & Pratama, O. F. (2024). Analisis Transformasi Budaya Festival Segoro Tari Topeng Kaliwungu dalam Membentuk Ekonomi Kreatif Guna Mendorong Perekonomian Daerah di Lumajang. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 339-344.

### **Abstrak**

Budaya menjadi ciri khas yang berada pada suatu daerah atau tempat serta melambangkan karakteristik daerah tersebut. Tari Topeng Kaliwungu, dimana dalam penampilannya menggunakan topeng atau penutup wajah merupakan tarian khas daerah Lumajang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana usaha ekonomi yang dipengaruhi oleh keterlekatan baik kuat maupun lemah dengan para pihak-pihak tertentu menentukan suatu praktik sosial yang ada. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan adapun penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori Embeddedness/keterlekatan oleh Mark Granovetter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlekatan antara pihak internal yaitu penggiat kesenian dan eksternal yaitu beberapa pihak pendukung agar dapat mengembangkan kebudayaan ini agar dapat dijadikan sebagai ekonomi kreatif melalui festival segoro tari topeng kaliwungu. Hal tersebut bertujuan untuk membantu menaikkan roda perekonomian daerah terutama bagi masyarakat setempat.

**Kata kunci:** kesenian, perekonomian daerah, ekonomi kreatif, Segoro Tari Topeng Kaliwungu

### Abstract

Culture is a characteristic of an area or place and symbolizes the characteristics of that area. The Kaliwungu Mask Dance, where the performance uses a mask or face covering, is a typical dance from the Lumajang area. The aim of this research is to see how economic efforts are influenced by strong or weak attachments to certain parties and determine existing social practices. The method used is a qualitative method, data collection through in-depth interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research uses the Embeddedness/attachment theory by Mark Granovetter. The results of the research show that there is closeness between internal parties, namely arts activists, and external parties, namely several supporting parties, in order to develop this culture so that it can be used as a creative economy through the Kaliwungu Mask Dance Segoro Festival. This aims to help improve the wheels of the regional economy, especially for the local community.

**Keyword:** art, regional economy, creative economy, Segoro Tari Topeng Kaliwungu

### A. Pendahuluan

Budaya adalah suatu identitas atau ciri khas yang dimiliki oleh suatu kelompok didalam masyarakat yang sudah ada sejak dahulu. Budaya dapat menggambarkan bagaimana keanekaragaman yang dimiliki oleh suatu daerah tersebut. Adanya budaya tentu juga dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah adanya komunitas yang ingin terus melestarikan keberadaan budaya. Saat ini, di dalam masyarakat sendiri keberadaan budaya semakin terancam karena adanya globalisasi yang membuat penyebaran informasi di seluruh dunia yang dirasa menjadi cepat dan mudah dapat mempengaruhi perkembangan budaya pada suatu daerah tersebut. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi komunitas penggiat budaya untuk menjaga keberlangsungan budaya mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ancaman terhadap keberlangsungan budaya adalah dengan mengembangkan kebudayaan menjadi suatu bidang ekonomi kreatif, dampak yang timbul dari pengembangan budaya tersebut tidak hanya dirasakan oleh komunitas penggiat budaya tersebut tentunya juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar bahkan perekonomian daerah.

Perekonomian merupakan serangkaian kegiatan mulai dari menghasilkan barang dan jasa hingga mengkonsumsi barang dan jasa yang didalamnya terdiri dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam suatu daerah tentunya didalamnya terdapat perekonomian yang dapat ditentukan dari rata-rata pendapatan penduduk dari suatu daerah tersebut. Ekonomi kreatif merupakan salah satu proses pertumbuhan ekonomi yang didalamnya juga terdapat kegiatan produksi dan distribusi barang atau jasa. Dalam menciptakan ekonomi kreatif ini membutuhkan gagasan, ide kreatif, dan kemampuan intelektual dari individu agar memiliki nilai jual yang dapat berkembang hingga memberikan manfaat untuk sekitarnya. Seperti contoh pengembangan suatu budaya daerah menjadi ekonomi kreatif, hal ini tentunya memiliki dampak positif tersendiri bagi masyarakat serta pemerintah daerah.

Tentunya, pengembangan dari budaya untuk menjadi ekonomi kreatif membutuhkan tenaga, pikiran, dan usaha yang tidak mudah. Semua proses ini harus melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan kelompok penggiat budaya tersebut. Peran yang dimiliki dari masing-masing subjek akan membantu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta kompleksitas dalam ekonomi kreatif. Pengembangan ini tidak hanya memberikan dampak dari segi ekonomi tetapi juga dapat meningkatkan reputasi dari daerah tersebut. Sebab dari hal tersebut membuat daerah khususnya kebudayaan yang berasal dari daerah tersebut lebih dikenal oleh khalayak umum. Dengan demikian, dari adanya pengembangan ekonomi kreatif akan mampu untuk membuat daerah tersebut lebih melestarikan budaya ataupun potensi lokalnya.

Budaya yang berkolaborasi dengan pemerintah daerah maupun masyarakat setempat akan menjadi ekonomi kreatif, tentu dari adanya hal ini memiliki peranan penting tersendiri dalam hal sebagai penunjang pendapatan suatu daerah. Di Lumajang sendiri, dengan keberagaman budaya yang dimilikinya tentu memiliki potensi besar untuk mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif yang salah satunya yakni melalui festival budaya seperti event Segoro Tari Topeng Kaliwungu. Festival ini menampilkan suatu tarian daerah dari Lumajang yaitu Tari Topeng Kaliwungu, dimana dalam penampilannya menggunakan topeng atau penutup wajah.

Pada awalnya seni Tari Topeng Kaliwungu merupakan bagian dari pertunjukan Sandur, yang dimana pertunjukan tersebut merupakan pertunjukan sandiwara yang menggunakan bahasa madura. Dengan berjalannya seiring waktu pada akhirnya seni tari ini menyelenggarakan festivalnya sendiri.

Tentu saja tari topeng kaliwungu ini memiliki sejarah panjang dalam perkembangannya dan nilai-nilai serta unsur-unsur yang berada didalamnya. Festival budaya Segoro Tari Topeng Kaliwungu ini merupakan salah satu event budaya yang bertujuan untuk melestarikan dan mempromosikan kebudayaan ini. Event Segoro Tari Topeng Kaliwungu tidak hanya sebatas sebagai pertunjukan seni tari, tetapi event ini merupakan suatu wadah yang digunakan masyarakat sebagai ajang untuk menunjukkan kreativitas. Event Segoro Tari Topeng Kaliwungu memiliki potensi besar dalam hal menaikkan pendapatan daerah Lumajang. Hal tersebut bisa terlihat ketika festival ini diadakan maka akan menarik wisatawan baik domestik maupun internasional yang akan meningkatkan sektor pariwisata lokal. Tentunya hal tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, tetapi juga sebagai ajang untuk memperkenalkan produk-produk dari daerah Lumajang ke pasar yang lebih luas.

Dengan adanya festival budaya ini juga dapat meningkatkan apresiasi dan kesadaran masyarakat akan budaya lokal yang nantinya akan memperkuat identitas dari daerah Lumajang ini. Pada penelitian ini membahas mengenai fenomena transformasi budaya festival segoro tari topeng kaliwungu dalam membentuk ekonomi kreatif guna mendorong perekonomian di daerah Lumajang, perekonomian di daerah yang dimaksud disini adalah perekonomian masyarakat sekitar. Sebab dengan meningkatnya perekonomian masyarakat di daerah tersebut tentunya dapat menumbuhkan perekonomian daerah tersebut. Fenomena tersebut akan peneliti bahas dengan menggunakan teori *Embeddedness*/keterlekatan yang dikemukakan oleh Mark Granovetter guna memberikan gambaran yang lebih teoritis. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, dengan harapan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam kepada individu maupun kelompok mengenai transformasi budaya dalam membentuk ekonomi kreatif guna mendorong perekonomian daerah di kabupaten Lumajang.

Pada penelitian ini menggunakan teori *Embeddedness*/keterlekatan yang dikemukakan oleh Mark Granovetter. Dalam teori ini dijelaskan bahwa dalam suatu tindakan ekonomi pasti terdapat unsur tindakan sosial yang melekat pada jaringan sosial interpersonal antara individu satu dengan lainnya. Tindakan ekonomi tidak hanya sebatas dengan tindakan yang dilakukan oleh individu, namun hal tersebut memiliki konteks yang lebih luas. Tindakan yang dilakukan oleh individu didasarkan oleh hubungan sosial yang berhubungan dengan aktivitas para individu tersebut. Tindakan ekonomi meliputi institusi-institusi ekonomi dan penetapan harga yang semua hal ini ada pada jaringan sosial.

Dalam perspektif ekonomi, tindakan yang diambil individu tidak hanya berdasarkan pada faktor dari dalam individu tersebut, namun tindakan ekonomi juga didasari pada faktor yang berada diluar individu tersebut. Seperti misalnya adanya hubungan antar individu dan tingkah laku antar individu yang memiliki tujuan yang sama dapat mempengaruhi tindakan ekonomi individu tersebut. Dalam tindakan ekonomi yang dilakukan individu tentunya mempertimbangkan keuntungan bagi individu itu sendiri maupun individu lainnya.

Keterlekatan kuat (*strong ties*) merujuk pada hubungan sosial yang dilakukan secara intens antar individu. Hubungan ini terlihat dari seringnya interaksi yang dilakukan antar individu. Dalam hubungan ini melibatkan emosi yang dalam dan komitmen yang tinggi dimana individu saling mendukung dan menjaga satu sama lain. Hubungan ini biasanya terjadi pada anggota keluarga, teman dekat, dan rekan kerja yang sering berinteraksi. Sedangkan keterlekatan lemah (*weak ties*) terlihat pada hubungan sosial antar individu yang bersifat lemah, longgar dan tidak intens.

## B. Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur (Library Research). Menurut Creswell (2015) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diasumsikan terlebih dahulu oleh peneliti mengenai permasalahan yang akan diteliti dan selanjutnya peneliti akan melakukan riset lapang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memecahkan masalah tersebut yang telah terjadi baik secara individual maupun kelompok. Penelitian ini ditujukan terhadap analisis transformasi budaya festival segoro tari topeng kaliwungu dalam membentuk ekonomi kreatif guna mendorong perekonomian daerah di Lumajang.

Studi literatur merupakan cara untuk mempelajari dari berbagai buku referensi yang memiliki hasil penelitian sama dengan topik yang akan ditelitinya untuk memecahkan masalahnya. Menurut Sugiyono (2019) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan nilai, budaya, serta norma yang berkembang di kehidupan sosial yang diteliti. Teknik pengumpulan data dari metode ini dengan cara mencari sumber-sumber yang tertulis baik di buku, artikel maupun jurnal yang bertujuan untuk memperdalam topik penelitian yang berlandaskan teori.

### C. Hasil dan Pembahasan

Tari Topeng Kaliwungu adalah salah satu bentuk seni pertunjukan yang berasal dari Lumajang yang dalam penamaan terdapat hubungan dengan tarian ini berasal, yakni Desa Kaliwungu. Tari Topeng Kaliwungu ini merupakan bentuk kesenian pendalungan, yakni percampuran antara budaya Jawa dengan Madura. Pada sumber yang lain, disebutkan bahwa kesenian ini berasal dari Sumenep, Madura. Dimana pada saat itu pertunjukan ini digunakan untuk acara pembukaan di keraton Sumenep dan penontonnya hanya dari kalangan bangsawan, sehingga terdapat larangan untuk masyarakat kecil melihat pertunjukan ini secara langsung (Tutisusilarsih, 2019). Penampilan Tari Topeng Kaliwungu sendiri, pada awalnya merupakan penampilan yang termasuk kedalam bagian dari kesenian Sandur. Pertunjukan Sandur merupakan salah satu jenis sandiwara yang dimana dalam penampilannya menggunakan bahasa Madura yang didalamnya terdapat unsur tari topeng dan diiringi dengan gamelan *kennong tello*'. (Rosa, 2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Keberanian Menyisir Sejarah dan Kebudayaan Indonesia Dalam Bentang Timur-Barat" menuliskan bahwa "Keragaman bidang yang didiskusikan Joss Wibisono yakni musik, bahasa, dan sejarah merupakan serangkaian upaya menghubungkan budaya lokal dengan pentas nasional melalui narasi global. Kesenian ini tentunya memiliki nilai-nilai historis mulai awal munculnya hingga saat ini. Selain itu pada kesenian tari ini juga terdapat unsur-unsur didalamnya seperti misalnya jenis topeng, busana tari, instrumen pengiring, struktur musik, struktur koreografi.

Keberadaan tarian ini hingga saat ini tentunya tak luput dari peran para pelaku seni yang tetap menjaga tarian secara turun temurun. (Prasetyo et al. 2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Beradab Dengan Adat: Politik Identitas Dalam Ritualitas Agama Masyarakat Tengger" menyebutkan bahwa "Dengan tetap menjalankan tradisi sebagai warisan nilai luhur yang dijalankan melalui cara hidup sekaligus cara beragama, masyarakat Tengger menemukan dirinya dalam kompleksitas yang terbentuk dari isu tanah, sejarah, dan identitas", maka dari itu menjaga eksistensi dari eksistensi budaya seni tari ini, para pelaku seni ini juga secara tidak langsung mengetahui dan memahami bagaimana sebuah masyarakat terbentuk dari beberapa hal seperti sejarah dan identitas. Dalam hal ini kesenian tari ini merupakan ciri khas yang menandai karakteristik dari masyarakat itu sendiri. Segoro Tari Topeng Kaliwungu merupakan event yang dilakukan sebagai bagian dari rangkaian acara South Beach Festival yang berlangsung selama 3 hari di pantai Watu Pecak. Festival ini dihadiri oleh 50 penari jaran kacak dan 500 penari topeng kaliwungu dengan tujuan untuk mengangkat seni budaya khas daerah Lumajang yang dikemas dengan menarik dan diselenggarakan di tempat wisata.

Tari Topeng Kaliwungu yang pada awalnya hanya sebuah tari biasa pada pertunjukan Sandur berhasil melakukan inovasi. Kini, tari yang berasal dari Lumajang ini berhasil membuat pertunjukannya sendiri dan terbilang telah lepas dari pertunjukan Sandur tersebut. Pada awalnya tari topeng ini mengalami penurunan peminat terutama bagi generasi muda, sehingga walaupun telah mendapat pentas sendiri frekuensi pementasan yang dilakukan masih sangat jarang. Wijaya (2015) menuturkan selain faktor tersebut, pemikiran masyarakat setempat yang menganggap tari ini hanya untuk acara tertentu juga menjadi alasan mengapa pertunjukan Tari Topeng Kaliwungu jarang melakukan pementasan. Acara yang dimaksud seperti acara ritual, hajatan, sedekah bumi, ataupun untuk acara hari jadi Lumajang.

Bahkan pada hari jadi Lumajang saat ini sudah tidak ditampilkan lagi, Ali Mahrus merupakan penari terakhir yang menarikan Tari Topeng Kaliwungu pada acara tersebut. Hingga pada akhirnya kemunculan program pemadatan Warisan Budaya Tak Benda (WTBT) menjadikan tari topeng ini sebagai sebuah kegiatan kesenian di kabupaten Lumajang. Adanya kegiatan kesenian ini tentu tidak lepas dari peran para seniman-seniman lokal dengan pemikiran dan tujuan yang sama yaitu untuk tetap melestarikan budaya yang ada di kabupaten Lumajang khususnya Tari Topeng Kaliwungu. Para seniman dengan pemerintah setempat melakukan kerja sama dan saling menguatkan bahkan masyarakat setempat juga ikut mendukung adanya program ini, hingga akhirnya menurut artikel Kompas (26/6/2023) pada

tahun 2023 Tari Topeng Kaliwungu berhasil ditampilkan kembali dalam sebuah festival, yaitu Festival Segoro Topeng Kaliwungu.

Adanya festival tersebut tentu membuat perubahan yang signifikan kepada ketenaran dari Tari Topeng Kaliwungu, banyak masyarakat lokal menjadi tertarik dengan kesenian ini. Kesenian yang selama ini ada serta sudah dilestarikan oleh para pendahulu dari generasi yang berbeda tidak kehilangan apa yang selama ini menjadi inti kehidupannya yaitu seni tari itu sendiri.

Berkat adanya Festival Segoro Tari Topeng Kaliwungu ini, masyarakat pun bisa sekali lagi melihat penampilan dari kesenian Topeng Kaliwungu. Selain untuk memperkenalkan kembali Tari Topeng Kaliwungu ke masyarakat awam, event ini juga memberikan manfaat tersendiri bagi masyarakat sekitar dan pelaku kesenian. Hal tersebut nampak ketika masyarakat dapat meningkatkan perekonomian melalui bidang ekonomi kreatif. Di dalam festival ini terdapat berbagai unsur-unsur ekonomi kreatif seperti misalnya desain kostum, produksi musik tradisional hingga pembuatan cinderamata khas daerah setempat. Selain itu, dengan adanya festival budaya ini dapat membuka peluang tersendiri bagi para pelaku budaya untuk menunjukkan kreativitas serta berinteraksi dengan pelaku budaya yang berasal dari daerah lain. Wisatawan yang datang untuk melihat festival tersebut akan menginap di hotel, makan di restoran, hingga membeli cinderamata maupun oleh-oleh khas daerah yang dimana dari semua hal tersebut tentu saja berkontribusi dalam hal meningkatkan perekonomian daerah. Juga festival ini dapat menjadi wadah promosi bagi produk-produk ekonomi kreatif dari daerah Lumajang. Produk kerajinan tangan, makanan khas daerah, serta produk budaya lainnya dapat dipamerkan dan dijual selama festival tersebut berlangsung.

Identitas budaya yang kuat dari suatu daerah akan menjadikan daya tarik tambahan bagi para wisatawan bahkan hingga investor untuk melihat Lumajang sebagai daerah yang memiliki nilai lebih. Selain itu dengan adanya festival ini dapat memberikan pelatihan dan pengalaman tersendiri bagi masyarakat lokal dalam mengelola event berskala besar yang nantinya hal tersebut sangat penting untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Pemerintah daerah dengan komunitas budaya dapat menyelenggarakan suatu *workshop* untuk pembekalan kepada masyarakat dalam hal manajemen event, pemasaran, dan pengembangan produk ekonomi kreatif yang nantinya akan meningkatkan kapasitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Festival Segoro Tari Topeng Kaliwungu telah mengalami perubahan yang signifikan, hal tersebut terlihat pada kesenian ini yang awalnya hanya sebatas sebagai pertunjukan semata menjadi festival budaya yang juga berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif daerah. Transformasi ini melibatkan beberapa aktor dan jaringan sosial yang kompleks yang dapat dikelompokkan kedalam keterlekatan kuat dan lemah. Keterlekatan kuat dalam kelompok seni berperan penting dalam menjaga kelestarian dan keaslian budaya. Hubungan yang erat diantara anggota kelompok seni dan budaya memastikan bahwa nilai-nilai dan tradisi tetap terjaga keasliannya. Anggota kelompok seni ini saling mendukung baik secara emosional maupun sosial yang membuat tingginya kepercayaan antar anggota sehingga meminimalisir resiko terjadinya konflik. Sedangkan untuk keterlekatan lemah sendiri ada pada pihak eksternal yakni pemerintah daerah, media, dan pelaku ekonomi kreatif yang memiliki peran dalam memperluas jangkauan dan dampak dari adanya festival ini. Keterlekatan lemah memungkinkan untuk mengakses ke berbagai sumber daya tambahan seperti dana pemerintahan, media informasi, dan jaringan pemasaran yang lebih luas.

Kerjasama antara kelompok seni dengan pihak eksternal (pemerintahan, media, pelaku ekonomi kreatif) menunjukkan betapa pentingnya jaringan sosial dalam pengembangan ekonomi kreatif. Dalam hal ini pemerintah memiliki peran mendukung dalam bentuk finansial dan kebijakan untuk pelaksanaan dan perkembangan festival. Keterlekatan lemah antara kelompok seni dengan pemerintah memungkinkan akses ke sumber daya ini. Sementara itu, keterlekatan lemah dengan media dapat meningkatkan promosi festival, menarik lebih banyak pengunjung dan pelaku ekonomi kreatif. Festival ini juga dapat menjadi wadah bagi para pelaku ekonomi kreatif untuk memasarkan dan mengembangkan produk serta jasa yang terinspirasi oleh budaya lokal. Pengrajin lokal dan pengusaha kuliner memanfaatkan momentum festival untuk menjual produk-produk yang mencerminkan budaya tari topeng. Keterlekatan lemah dengan jaringan pemasaran membantu mereka menjangkau pasar yang lebih luas. Kolaborasi dengan seniman dari luar daerah melalui keterlekatan lemah memperkaya konten festival, menarik minat lebih banyak pengunjung.

Adanya festival ini memberikan dampak yang signifikan baik bagi masyarakat maupun bagi perekonomian daerah. Festival ini menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat lokal

melalui pariwisata dan ekonomi kreatif. Penjualan produk kerajinan, makanan, dan jasa pariwisata meningkat selama festival berlangsung, memperkuat ekonomi lokal. Kegiatan ekonomi terkait festival menciptakan berbagai peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar, baik di sektor formal maupun informal, dari pekerja seni hingga pelaku usaha kecil. Dengan menjadikan festival sebagai ajang tahunan yang dinantikan, identitas budaya lokal menjadi lebih kuat dan dikenal luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Keterlekatan kuat dalam komunitas budaya memastikan pelestarian nilai-nilai dan tradisi lokal, sementara keterlekatan lemah memperluas jangkauan dan pengaruh budaya tersebut.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa festival segoro tari topeng kaliwungu memberikan dampak tersendiri bagi perekonomian daerah. Karena dengan adanya festival tersebut dapat mendorong adanya ekonomi kreatif yang dimana memberikan dampak bagi Kabupaten Lumajang. Budaya yang dilestarikan serta dengan bantuan oleh pemerintah akan membuat banyak pihak dan sektor akan terbantu melalui event yang diadakan. Festival ini menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat lokal melalui pariwisata dan ekonomi kreatif. Melalui keterlekatan kuat dan lemah tersebut membuat beberapa sektor baik dari budaya maupun ekonomi saling merasakan manfaat dari proses terjalannya hubungan antara pihak terkait.

Setelah terciptanya proses dalam pengembangan budaya dan ekonomi melalui festival ini diharapkan semoga pada masa-masa yang akan datang baik pihak dalam maupun luar yaitu para penggiat tari topeng kaliwungu dapat memiliki rasa keinginan yang kuat untuk dapat melestarikan serta mempertahankan budaya yang menjadi peninggalan para keturunan sebelumnya. Kemudian baik dari pihak luar baik pemerintah daerah, media, dan pelaku ekonomi kreatif lebih masif dalam upaya mendukung kebudayaan tari topeng ini dengan mengadakan agenda festival segoro secara rutin. Kemudian mereka harus memberikan bantuan seperti fasilitas yang dibutuhkan untuk dapat mengembangkan pelatihan secara terstruktur kepada para penggiat tari agar mereka dapat menjalani rangkaian aktivitas dengan lebih optimal. Para masyarakat memainkan peran yang sangat penting dengan mereka harus memiliki rasa cinta dan bangga yang tinggi atas kebudayaan yang ada dengan begitu kesenian budaya yang telah berada menjadi ciri khas tersebut dapat terus berjalan sampai kepada generasi penerus

#### E. Referensi

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan desain riset: memilih diantara lima pendekatan*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Istriyani, R. (2024). The Transformation of Tourism Villages Through Social Capital and Leadership in Turi District, Sleman.
- KompasTvJember (2023) Tari Topeng Kaliwungu Tampil di Festival Pantai Selatan Lumajang. <https://www.kompas.tv/regional/420106/tari-topeng-kaliwungu-tampil-di-festival-pantai-selatan-lumajang> Diakses pada tanggal 6 Juni 2024
- Prasetyo, H., Rosa, D. V., & Sari, R. (2023). Beradab Dengan Adat: Politik Identitas Dalam Ritualitas Agama Masyarakat Tengger. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(2), 124-130.
- Prastiwi, M. I. (2024). Development of Inclusion Through Minority-Conscious Tourism in The Madura Religious Tourism Area. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 4(1).
- Rosa, D. V. (2013). Keberanian Menyisir Sejarah Dan Kebudayaan Indonesia Dalam Bentang Timur-Barat. *LITERASI: Indonesian Journal of Humanities*, 2(2), 323-328.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-2)*. Alfabeta.
- Wijaya, A. D. (2015). Perancangan Buku Tutorial Menarik Tari Topeng Kaliwungu Lumajang. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6), 12.